

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan untuk menjawab masalah penelitian melalui narasi dan bersumber dari data hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya (Wahidmurni, 2017). Mengenai penelitian kualitatif ini, Meleong (dalam Setiana & Soetopo, 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan disajikan dalam bentuk kata-kata secara deskriptif. Pendekatan kualitatif ini merupakan suatu pendekatan yang mendeskripsikan hasil dari temuan masalah yang telah diperoleh. Penelitian kualitatif, masalahnya bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian dan terjun ke lapangan (Sugiyono, 2019).

Topik dalam penelitian kualitatif diambil dari topik umum dan berkembang lalu mengerucut ke topik yang lebih spesifik. John Creswell (dalam Raco, 2010) menyajikan tahapan penelitian kualitatif ada 6 tahapan. Tahapan tersebut diantaranya identifikasi masalah, penelusuran kepustakaan, maksud dan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisa dan penafsiran data, dan pelaporan. Pada tahapan tersebut, dimulai dengan identifikasi masalah yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi ini menyangkut urgensi dari masalah yang akan diteliti. Selanjutnya penelusuran kepustakaan atau *literature review*, yang memuat bahasan dan teori mengenai topik yang akan diteliti. Tahapan ketiga yaitu menentukan dan mengidentifikasi tujuan dari penelitian. Tahapan keempat ialah pengumpulan data, yang mana di dalamnya menyangkut partisipan yang akan terlibat dalam penelitian. Lalu, pada tahapan kelima ialah analisis dan penafsiran data, artinya data yang telah dikumpulkan dianalisis dan nantinya ditafsirkan sehingga akan menghasilkan gagasan atau teori baru. Dan tahapan terakhir ialah pelaporan, yang memosisikan pembaca sebagai orang yang terlibat dalam keadaan tersebut.

Adapun metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif, yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu fakta dari objek yang

diteliti secara sistematis untuk mendeskripsikan sesuai data yang diperoleh (Sukardi, 2019). Penelitian deskriptif ini menurut Sukardi (2019) dilakukan dengan beberapa langkah yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan tujuan dan manfaat dari penelitian, melakukan studi pustaka, membuat desain metode penelitian yang digunakan, mengumpulkan dan mengolah data serta membuat laporan penelitian. Metode deskriptif mengharuskan peneliti mendeskripsikan hasil yang didapatkan sesuai dengan kondisi lapangan dan lebih menahan penilaian atau pendapat pribadinya yang tidak didasarkan dari apa yang dilihat dan didengar (Putra dalam Kireynisa, 2020). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil karya gambar siswa yang telah dianalisis.

3.2 Partisipan

Subjek penelitian yang dikaji pada penelitian ini adalah siswa kelas II pada sekolah yang menjadi tempat penelitian sebagai penghasil karya gambar, yang nantinya akan dianalisis hasil gambar tersebut. Sampel penelitian yang akan digunakan sebanyak 20 orang. Penghasil karya gambar yakni siswa kelas II pada sekolah dasar tempat penelitian. Siswa sebagai satu-satunya sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun wali kelas di kelas II, akan dijadikan sumber pendukung yang akan diwawancara mengenai kondisi awal siswa dan sistem pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang berlokasi di Jl. Raya Cibiru km 15 Bandung. Alasan memilih SD tersebut dikarenakan berlokasi dekat dengan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru dan juga tertarik untuk meneliti para siswa di SD tersebut. Siswa kelas 2 di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru memiliki karakter yang unik setiap individunya. Sehingga dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui karakteristik setiap siswa di kelas II berdasarkan hasil karya gambar yang dihasilkannya, kemudian akan dianalisis berdasarkan tipologi dan ungkapan karya gambar. Sehingga karakteristik setiap siswa akan dapat dibedakan, yang bertujuan untuk

mempermudah pendidik menentukan metode, model dan media yang sesuai dengan karakter siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman metode proses kreatif, tipologi dan ungkapan karya gambar sebagai alat pengumpul data dengan cara non tes.

3.4.1. Metode Proses Kreatif

Pedoman metode proses kreatif ini perpedoman pada pendapat Wallas (dalam Mashitoh et al., 2019) yang menyatakan ada empat tahap dalam proses kreatif dan berdasarkan pendapat Danim (2013) yang menambahkan dua tahapan dalam proses kreatif. Dari keenam metode proses kreatif ini akan dijadikan acuan dalam kegiatan membuat karya gambar siswa dalam pembelajaran di kelas 2 sekolah dasar.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi Penerapan Metode Proses Kreatif

No.	Tahap-tahap Proses Kreatif	Pelaksanaan
1.	Penyadaran (<i>consciousness</i>)	Pendidik memberi stimulus kepada siswa melalui video animasi “Kisah si Kancil”.
2.	Persiapan (<i>preparation</i>)	Siswa mulai mengkaji terkait informasi yang telah didapat pada saat menonton video animasi “Kisah si Kancil” melalui kegiatan tanya jawab.
3.	Inkubasi (<i>incubation</i>)	Pendidik mengajak siswa menyanyikan lagu “Si Kancil Anak Nakal” dengan tujuan mengistirahatkan pikiran siswa sejenak dan meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran.
4.	Iluminasi (<i>illumination</i>)	Pendidik dan siswa mereview video animasi yang telah ditayangkan dengan proses tanya jawab mengenai hal yang harus ditiru dan dihindari dari video yang telah ditayangkan.

5.	Verifikasi (<i>verification</i>)	Pendidik memberikan kertas kepada setiap siswa, yang akan dijadikan media untuk siswa menggambar.
6.	Tindakan Kreatif (<i>creative action</i>)	Siswa membentuk suatu tindakan nyata atas ide-ide kreatif yang terlintas didalam pikirannya menjadi suatu realisasi karya gambar.

(Dimodifikasi dari Wallas dalam Mashitoh, 2019, dan Danim, 2013)

3.4.2. Tipologi

Tipologi karya gambar siswa yang menjadi pedoman dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Garha (1998) ada tiga tipe karya gambar siswa yang dapat diamati, diantaranya ada tipe visual, tipe *haptic* dan tipe campuran, yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam menganalisis karya gambar siswa berdasarkan tipe gambarnya.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Indikator Tipologi Karya Gambar Siswa

	Tipologi		
	Visual	<i>Haptic</i>	Campuran
Kesesuaian Objek yang Digambar	Objek yang digambar ada dalam video yang telah ditayangkan mengenai “Kisah si Kancil”	Objek yang digambar tidak ada dalam video yang telah ditayangkan mengenai “Kisah si Kancil”	Objek yang digambar ada dalam video. Namun ada tambahan objek dari luar video yang telah ditayangkan mengenai “Kisah si Kancil”. Gabungan dari tipe visual dan <i>haptic</i> .

(Dimodifikasi dari Garha, 1998)

3.4.3. Ungkapan Karya Gambar

Ungkapan karya gambar siswa yang menjadi pedoman dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Garha (1998) ada delapan ungkapan gambar. Diantaranya adalah dimensi, *stereotype*, *ideoplastis*, penumpukan, perebahan, tutup menutup, perspektif burung, dan pengecilan. Kedelapan ungkapan karya tersebut akan

dijadikan acuan dalam proses analisis karya gambar siswa berdasarkan ungkapan karya gambar yang dihasilkan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Indikator Ungkapan Karya Gambar Siswa

Ungkapan	Keterangan
Dimensi	Ada objek yang dibuat lebih menonjol dari segi ukuran dibandingkan dengan objek lain.
<i>Stereotype</i>	Objek digambar secara berulang dengan bentuk, tema atau warna yang sama.
<i>Ideoplastis</i>	Objek yang seharusnya tidak terlihat atau tertutup, diperlihatkan dalam gambar, seolah-olah memiliki kesan tembus pandang.
Penumpukan	Objek yang letaknya dekat disimpan di bawah bidang, objek yang letaknya jauh disimpan di bagian atas bidang.
Perebahan	Objek dibuat merebah ke dalam atau luar suatu objek yang digambarkan.
Tutup menutup	Objek yang letaknya lebih jauh tertutup oleh objek yang berada di depannya.
Perspektif burung	Sudut pandang menempatkan diri di atas objek dan seolah-olah berada di suatu ketinggian.
Pengecilan	Objek yang dekat digambarkan besar dan jelas, sedangkan objek yang jauh digambarkan kecil dan tidak jelas.

(Dimodifikasi dari Garha, 1998)

Tabel 3.4 Rekapitulasi Tipologi dan Ungkapan Karya Gambar Siswa

No	Nama	Tipologi			Ungkapan Karya							
		Visual	Haptic	Campuran	Dimensi	<i>Stereotype</i>	<i>Ideoplastis</i>	Penumpukan	Perebahan	Tutup Menutup	Perspektif Burung	Pengecilan
1												

2												
3												
4												
5												

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi

Seiring dengan perkembangan zaman, observasi telah menjadi salah satu bentuk metode ilmiah. Kemunculan observasi sebagai metode ilmiah, tentu menambah variasi metode pada pengumpulan data, yang dapat digunakan dalam menggali informasi yang lebih banyak lagi. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indra seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris ((Hasanah, 2017).

Observasi untuk pembelajaran proses kreatif dalam menganalisis karya gambar siswa, dilaksanakan secara langsung tanpa perantara. Agar proses penelitian tertata di tengah pembelajaran berlangsung, maka peneliti akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode proses kreatif untuk pembelajaran di kelas. Pada saat pembelajaran, siswa distimulus oleh video animasi berjudul “Kisah si Kancil”, kemudian siswa diberi tugas untuk menggambar hasil pengamatannya terhadap video yang telah ditayangkan.

3.5.2. Wawancara

Penelitian kualitatif seringkali dilakukan wawancara mendalam, artinya wawancara yang dilakukan tidak terstruktur dan umumnya dilakukan secara tidak formal. Wawancara mendalam ini pula menjadi sumber data yang diperoleh dari seseorang yang ahli pada bidang tertentu. Wawancara ini dilakukan dengan santai, sehingga tidak menuntut narasumber untuk memberikan jawaban yang sempurna. Hasil dari wawancara ini berupa catatan dan rekaman hasil wawancara.

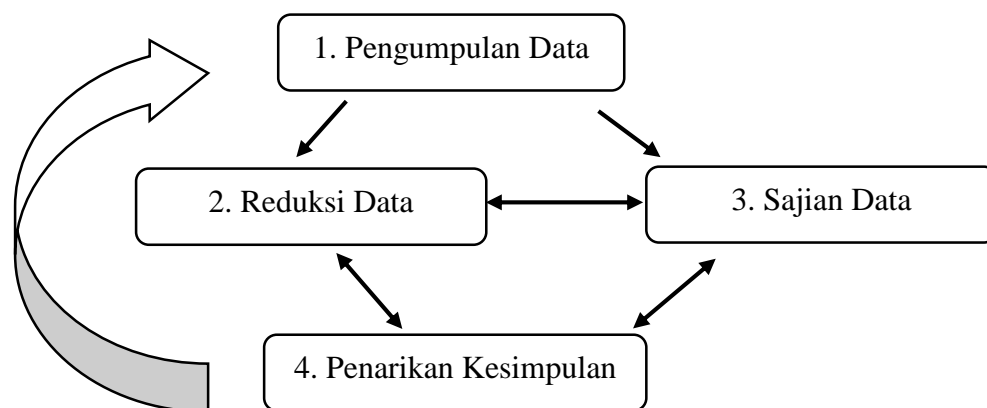
Narasumber pada wawancara ini yaitu pendidik atau wali kelas di kelas II dan sebagian siswa yang telah melaksanakan kegiatan menggambar. Wawancara yang dilaksanakan kepada wali kelas di kelas II ini mengenai pembelajaran siswa sebelumnya untuk mengetahui kondisi awal siswa. Sedangkan wawancara yang

dilakukan ke siswa untuk mengetahui jika ada hasil objek gambar yang memang tidak jelas, setelah proses kegiatan membuat karya gambar selesai dilaksanakan. Dan wawancara kepada dua narasumber tersebut dilaksanakan secara kondisional.

3.6 Analisis Data Penelitian

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. *Findings* dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, *insights* dan *understanding*. Analisis data ini merupakan tahapan akhir dari suatu penelitian.

Hal ini sejalan dengan model analisis interaktif *Milles and Huberman* (1992) (dalam (Rijali, 2019) yang menyatakan tentang aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai ke tahap tuntas, sehingga datanya jenuh. Setelah karya gambar siswa selesai dibuat, kemudian hasil karya gambar siswa tersebut diobservasi dan dianalisis berdasarkan tipologi dan ungkapan karya gambar siswa (Handoko, 2017). Proses analisis tersebut berdasarkan pada beberapa tahapan analisis tipologi dan ungkapan karya menurut (Garha, 1998). Analisis ini terdiri dari 4 hal utama: pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif *Milles and Huberman* (1992)

- 1) Pengumpulan data, tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan karya gambar siswa kelas 2 SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru. Karya gambar yang dihasilkan oleh siswa merupakan sumber data tunggal yang dihasilkan.
- 2) Reduksi data, pada tahap ini data lapangan yang telah dikumpulkan berupa karya gambar siswa diseleksi dan diabstraksi. Proses ini berlangsung secara

terus menerus selama penelitian berlangsung, yaitu dari awal penelitian sampai laporan hasil penelitian selesai ditulis.

- 3) Sajian data, pada tahap ini merupakan proses mendeskripsikan data dalam bentuk narasi yang lengkap dan selanjutnya dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dari data yang didapatkan. Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data yang disajikan dalam kalimat yang logis dan mudah untuk dimengerti.
- 4) Penarikan kesimpulan, tahap ini dilakukan apabila semua data telah terkumpul dengan lengkap. Kesimpulan perlu diverifikasi sebagai aktivitas pengulangan agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.